

ANALISIS PRODUKSI PADA USAHATANI PADI DI DESA PATIHAN KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN

M. Alifian Ramadhan¹, Bambang Siswadi², Dina Kartika Sari³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 22001032102@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: bsdidek171@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: dinakartikasari17@unisma.ac.id

Abstract

Rice is a primary need for the Indonesian people, because it is a source of energy and carbohydrates for them. However, in its cultivation, farmers often face uncertainty in production results. One of the many faced by farmers is a decrease in the amount of rice production which can be caused by production factors. The purpose of this study was to determine the factors that can affect rice production in Patihan Village, Widang District, Tuban Regency. With a farmer population of 147 people and using the slovin method, 60 samples were obtained that were quite representative of the population. This study used the Cobb-Douglass function analysis method. The results showed that the factors that affect rice farming production in Patihan Village, Widang District, Tuban Regency were variables of land area, seeds, Urea Fertilizer, SP-36 Fertilizer and labor.

Keywords: *paddy fields, production factors*

Abstrak

Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Namun dalam budidayanya, petani sering menghadapi ketidakpastian dalam hasil produksi. Salah satunya yang banyak dihadapi oleh petani adalah penurunan jumlah produksi padi yang dapat disebabkan oleh faktor produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi di Desa Patihan, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Dengan populasi petani sebanyak 147 orang dan menggunakan metode *slovin* di dapatkan 60 sampel yang cukup mewakili populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi *Cobb-Douglass*. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban adalah variabel luas lahan, benih, Pupuk Urea, Pupuk SP-36 dan tenaga kerja.

Kata Kunci: *padi sawah, faktor produksi,*

PENDAHULUAN

Di Indonesia tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis, dimana pembudidayaan padi dapat ditemukan di hampir seluruh pelosok negeri (Panu & Wadu, 2024). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Mergono Adi Ningrat¹, 2021). Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring dengan ditetapkannya sasaran utama penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan. Pentingnya peranan komoditas padi dalam perekonomian menjadi isu utama dalam mewujudkan swasembada beras.

Kabupaten Tuban merupakan yang salah satu daerah agraris tentunya memiliki potensi dalam sektor pertanian yaitu tanaman pangan khususnya produksi padi. Namun, jumlah penduduk yang setiap tahun bertambah dikhawatirkan padi yang diproduksi tidak dapat mengimbangi seiring bertambahnya penduduk di Kabupaten Tuban (Muntiani, 2020).

Tabel 1. Produksi Padi di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023

Kabupaten	Produksi Padi		Perkembangan	
	2022	2023	Absolut	Relatif (%)
Tuban	498.939	498.876	- 63	-0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 terkait produksi padi di Kabupaten Tuban tahun 2022-2023 mengalami penurunan produksi sekitar 63 ribu ton GKG. Kecamatan Widang merupakan kecamatan yang mampu menghasilkan produksi padi yang tinggi di Kabupaten Tuban. Produksi padi yang mampu dihasilkan Kecamatan Widang yaitu sebesar 100.348 ton, dengan Kecamatan Soko yang menempati posisi kedua yaitu dengan produksi sebesar 87.618 ton (BPS, 2022).

Salah satu desa di Kecamatan Widang yaitu Desa Patihan yang mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani. Dalam kegiatan usahatani padi, petani sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dalam hasil produksi. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan pendapatan petani yang menurun (Purnomo, 1996). Selain itu, Penggunaan input produksi dapat meningkatkan produksi dan mengurangi produksi (Asche & Tveterås, 1999). Proses produksi pertanian bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan telah terpenuhi. Faktor produksi dapat terdiri dari beberapa komponen seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan (Daniel, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait “Analisis Produksi Pada Usahatani Padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami usahatani padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban sekaligus dapat dijadikan masukan kebijakan terkait produksi padi di daerah tersebut. Dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Patihan, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi dilakukan dengan purposive yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Patihan memiliki komoditas unggulan yaitu tanaman padi, selain itu mayoritas masyarakat di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban bekerja sebagai petani. Dengan demikian, diharapkan data yang didapatkan dapat mewakili keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel dengan *Slovin*. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 60 orang responden.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi yaitu menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana satu variabel diubah menjadi variabel terikat dan variabel lainnya disebut sebagai variabel bebas (Fahrul Fajri, 2022).

Adapun persamaan dari model fungsi produksi *Cobb Douglas* sebagai berikut:

Fungsi Produksi :

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 + \alpha_6 \ln X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Produksi Padi
a	: Intersept
$\alpha_1 \dots \alpha_6$	: Koefisien Regresi
$\beta_1 \dots \beta_6$	: Koefisien Regresi
X ₁	: Luas Lahan
X ₂	: Benih
X ₃	: Pupuk Urea
X ₅	: Pupuk Sp-36
X ₆	: Pupuk Phonska
X ₇	: Tenaga Kerja
e	: error

Hubungan faktor-faktor produksi usahatani padi dapat dianalisis dengan model regresi linier berganda. Oleh karena itu, diubah kedalam bentuk linier. Adapun parameter pengujian untuk mengetahui faktor-faktor tersebut yaitu menggunakan parameter Uji Asumsi Klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini memiliki ketentuan yaitu:

- Nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Ketentuan lainnya dalam uji normalitas ini apabila histogram menunjukkan pola sebuah bukit maka data yang kita gunakan berdistribusi secara normal. Selain itu, apabila grafik plots menunjukkan sebaran data yang mendekati garis maka data yang kita gunakan berdistribusi secara normal dan begitu juga sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pengujian multikolinieritas terdapat ketentuan sebagai berikut.

- Tolerance value < 0.10 atau VIF < 10: terjadi multikolinearitas
- Tolerance value > 0.10 atau VIF > 10: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji ini memiliki ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dan dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Menurut penelitian (Sugiyono, 2017) uji hipotesis bertujuan untuk memvalidasi bentuk persamaan regresi linear berganda diatas, maka perlu dilakukan beberapa uji hipotesis, sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independent dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependent yang diteliti. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan nilai antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan melihat perbandingan nilai antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y .
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y .
- c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai interpretasi nilai R^2 :
 - $R^2 = 0$: Variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependen.
 - $R^2 = 1$: Variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi

Berikut merupakan hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban yang di lampirkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Kabupaten Tuban.

Variable	Coefisien	SE Coefisien	T	P	VIF
<i>Constant</i>	-1554.9	753.6	-2.06	0.044	
Luas Lahan (X1)	0.210 (6,979%)	0.063	3.30	0.002*	2.483
Benih (X2)	22.940 (0,004%)	8.980	2.55	0.014*	1.726
Pupuk Urea (X3)	7.588 (0,007%)	3.605	2.10	0.040*	9.827
Pupuk SP-36 (X4)	7.188 (0,002%)	2.408	2.98	0.004*	1.842
Pupuk Phonska (X5)	-5.487 (-0,005%)	3.870	-1.42	0.162	2.614
Tenaga Kerja (X6)	22.633 (0,002%)	9.298	2.43	0.018*	1.112
S = 945.855		R-Sq = 73.0%		R-Sq(adj) = 70.0%	
F (hit) = 23.94		prob F (hit) = 0.000			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai R^2 sebesar 73.0% yang artinya seluruh variabel independen (X) luas lahan, benih, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk Phonska, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas padi sebesar 73% sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel di luar model seperti pestisida, cuaca atau iklim, hama dan penyakit, dan lain-lain.

Hasil uji T terdapat (fungsi produksi) ada 5 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban yaitu variabel luas lahan, benih, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, dan tenaga kerja dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Luas lahan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Penambahan luas lahan masih mungkin dilakukan untuk meningkatkan produksi karena kepemilikan lahan sebagian petani padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dengan rata-rata luas lahan 0,52/Ha.

Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Andrias, *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting terkait produksi pertanian adalah luas lahan yang digunakan, apabila luas lahan ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produksi dan pendapatan. Sebaliknya, jika variabel luas lahan menurun maka akan menyebabkan penurunan hasil usahatani.

Adapun nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0,210 atau 6,979% yang artinya menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi padi sebesar 6,979%, dengan asumsi variabel independent yang lain tetap konstan. Dengan demikian, maka luas lahan merupakan indikator dalam menentukan banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan lahan garapan yang relatif luas akan memungkinkan petani untuk mengembangkan usahatani dalam skala yang lebih besar dengan cara menambah populasi tanaman padi.

2. Benih (X_2)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel benih (X_2) menunjukkan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,014 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Azis, *et. al.* (2024) yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah benih yang digunakan akan mempengaruhi hasil produksi yang ikut meningkat.

Adapun nilai koefisien regresi (B) dalam penelitian ini adalah 22,940 atau 0,004% menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% benih maka akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,004%, dengan asumsi variabel independent yang lain tetap konstan. Tanda positif pada koefisien regresi mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara benih dengan produksi padi. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan pada volume benih yang digunakan akan memberikan dampak nyata terhadap perubahan produksi padi. Semakin baik jenis, kualitas, volume benih yang digunakan untuk budidaya padi maka akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.

3. Pupuk Urea (X_3)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel Pupuk Urea (X_3) menunjukkan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,040 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan Pupuk Urea pada produksi padi akan memberikan dampak nyata terhadap perubahan hasil produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa Pupuk Urea merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani padi di daerah penelitian.

Temuan ini sesuai dalam penelitian oleh Muvidah, *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Pupuk Urea berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi, hal ini dipengaruhi kandungan Pupuk Urea cukup untuk mewakili unsur hara N,P,K yang merupakan unsur hara makro utama bagi tanaman padi dan juga diungkapkan dalam beberapa penelitian bahwa unsur hara makro utama ini mampu menjadi faktor pembatas bagi produksi padi. Adapun nilai koefisien regresi (B) dalam penelitian ini adalah 7,588 atau 0,007% menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,007% dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan.

4. Pupuk SP-36 (X_4)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel Pupuk SP-36 (X_4) menunjukkan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,004 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan Pupuk SP-36 akan memberikan dampak nyata terhadap perubahan produksi padi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Heriyana, *et. al.* (2021) yang menyatakan Pupuk SP-36 berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di dalam penelitiannya. Semakin kuat pengaruh variabel Pupuk SP-36 terhadap produksi padi, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kandungan fosfor dalam Pupuk SP-36 yang sangat dibutuhkan tanaman padi, penggunaan dosis yang tepat oleh petani, dan kondisi tanah di Desa Patihan yang responsive akan kandungan fosfor SP-36. Adapun nilai koefisien regresi (B) dalam penelitian ini adalah 7,118 atau 0,002% menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% Pupuk SP-36 maka akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,002% dengan asumsi variabel independent yang lain tetap konstan.

5. Tenaga kerja (X_6)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja (X_7) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,018 dimana nilai ini $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Patihan, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Adapun nilai koefisien regresi (B) yaitu 22,633 atau 0,002% dimana setiap penambahan 1% variabel tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,002% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Maksum *et. al* (2023) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di daerah penelitian. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa sumber daya tenaga kerja yang memadai dan memiliki keterampilan serta kemampuan manajerial yang baik sangat menentukan berbagai keputusan dalam kegiatan usahatani sehingga menjadikan usahatani yang mereka jalankan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi faktor-faktor produksi usahatani padi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban yaitu variabel luas lahan, benih, Pupuk Urea, Pupuk SP-36 dan tenaga kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang dapat diberikan antara lain yaitu dengan ikut serta dalam program pelatihan pertanian sehingga menambah wawasan petani dalam pemilihan varietas benih yang berkualitas, pengendalian hama dan penyakit, dosis pupuk dan cara penerapan yang tepat sehingga meningkatkan hasil panen. Selain itu, Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang lebih baik untuk petani agar mudah dalam mengakses informasi tentang penggunaan faktor-faktor produksi. Dengan langkah-langkah ini, produktivitas padi tidak hanya meningkat, tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mukhid (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jakad Media Publisihing.
- AF Muttaqin, & Agus Suman (2023). Pengaruh Luas Lahan Panen Padi dan Fisik Pertanian Terhadap Produksi Padi di Jawa Timur. *Journal of Development Economic and Social Studies*. Vol. 2 No. 4.
- Andrias. A., Y. D., & Ramdan M (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol. 4 No.1 : 521-529.
- Difika, Fenti., & Jalil, M. (2021). Pengaruh Sistem Tanam dan Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa L.*) pada Lahan Sawah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrotek Lestari*. Vol. 8 No. 1, 17-26.
- EP Rahayu, et. al (2023). Analisis Risiko Usahatani Padi Rawa Lebak Di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.9 (2), 2225-2233.
- Fx Sugiyono, (2017). Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Gilang Kurniawan, M.M & Siswadi, B. (2019). Analisis Kelayakan Usaha dan Risiko Produksi Usahatani Nilam. *Jurnal Ekonomi dan Ketahanan Pangan (JUKE)*. Pages. 1-7.
- Hartina & Yusna A, (2018). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konaweselatan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 3 (1) : 1-6.
- Haryadin., & Sri Hindiarti. (2019). Analisis Risiko Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Seagri*. Pages. 1-9.
- Heriyana., T.I., N & Isyanto, (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Ketan di Desa Penyiaran Kecamatan Cikaong Kabupaten Tasilmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vo. 8 No 1. 73-84.
- Irawan W., Saridewi L.P. & Anisya (2022). Analisis Usahatani Kedelai di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*. Vol. 2 No. 1, p. 20-28.
- Deviana Diah Probawati, (2024). Efisiensi dan Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani Padi di Daerah Aliran Sungai Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol. 3 No. 1, 460-461.
- Friska Erika Moonik, et. al, (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. *Jurnal Nasional Sinta 5*. Vol. 16 No.1, 69-76.